

PEMBERDAYAAN ANAK PANTI ASUHAN BUDI MULYA 2 BERINGIN JAYA MELALUI KETERAMPILAN BUDIDAYA IKAN HIAS

Nur Indariyanti¹, Rietje JMB², Aldi Huda Verdian³

¹ Department of Aquaculture, State Polytechnic of Lampung

² Department of Aquaculture, State Polytechnic of Lampung

³ Department of Aquaculture, State Polytechnic of Lampung

*E-mail: nurindariyanti@polinela.ac.id

ABSTRAK

Panti asuhan Budi Mulya2 (BM2) adalah panti asuhan yang terletak di Jalan Raden Imba Kusuma Ratu Gang Kenanga, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Permasalahan yang dihadapi panti asuhan antara lain; belum tercukupinya kebutuhan pembekalan keterampilan hidup bagi anak asuh dan kurangnya kerjasama dengan instansi pemerintah atau swasta yang dapat memberikan program pelatihan keterampilan bagi anak asuh. Berdasarkan analisis kajian potensi di bidang perikanan untuk membantu memecahkan permasalahan mitra adalah dengan memberikan pembinaan budidaya ikan hias dan pendampingan fasilitas pembentukan unit usaha budidaya ikan hias yang dapat dilakukan pada lahan terbatas. Tujuan dari kegiatan ini adalah transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan hias yang diharapkan dapat menjadi bekal kemandirian dan berwirausaha anak-anak panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi serta praktik dan pemberian stimulan. Kegiatan ini memperoleh respon positif dari anak-anak panti asuhan yang ditunjukkan dengan tingkat partisipasi hampir mencapai 90%. Hasil evaluasi kegiatan mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan ketrampilan sebesar 23,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan diserap cukup baik oleh para peserta dan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan peserta.

Kata kunci : panti asuhan, ikan hias, pemberdayaan.

Empowerment of Orphanage Children through Ornamental Fish Cultivation Skills at Panti Asuhan Budi Mulya 2 Beringin Jaya

ABSTRACT

Budi Mulya2 (BM2) Orphanage is an orphanage located on Jalan Raden Imba Kusuma Ratu Gang Kenanga, Beringin Jaya Village, Kemiling District, Bandar Lampung. Problems faced by orphanages include; the need for provision of life skills for foster children has not been fulfilled and there is a lack of cooperation with government or private agencies that can provide skills training programs for foster children. Based on the analysis of the fishery sector, to help solve partner problems is to guide ornamental fish cultivation and assistance in the establishment of ornamental fish farming business units that can be carried out on limited land. The purpose of this activity is the transfer of knowledge and skills in ornamental fish cultivation which is expected to be a provision for independence and entrepreneurship. This service activity uses counseling and demonstration methods as well as practice and giving stimulants. This activity received a positive response from the children's orphanage as indicated by the participation rate of almost 90%. The results of the evaluation of activities experienced an increase in knowledge and skills by 23.2%. This shows that the counseling carried out is quite good by the participants and can increase their knowledge and skills of the participants.

Key words: *orphanage, ornamental fish, empowerment*

Disubmit: 9 Oktober 2021; **Diterima** : 14 Februari 2022; **Disetujui:** 29 April 2022

PENDAHULUAN

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar (Karyadiputra *et al.*, 2019). Hal ini dimaksudkan agar mereka mengalami pertumbuhan fisik dan dapat mengembangkan pemikiran dengan baik sehingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu berperan sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat. (Sablon, 2012). Tempat tinggal yang layak, kesempatan menempuh pendidikan, terpenuhinya kebutuhan pangan merupakan hak setiap anak yang harus dipenuhi oleh keluarganya. Namun tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam perolehan haknya, seperti anak fakir dan terlantar. Tanggung jawab sosial membuat masyarakat turut berpartisipasi untuk mengemban tanggung jawab tersebut salah satunya melalui pembangunan dan pengelolaan panti asuhan sebagai keluarga alternatif bagi anak fakir dan terlantar.

Panti asuhan Budi Mulya2 (BM2) berlokasi di jalan Raden Imba Kusuma Ratu Gang Kenanga Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Berdirid dilahan seluas 2.806m², pembangunan fisik panti dimulai sejak 2008 dengan dana yang bersumber dari pengurus, pemerintah, swasta, dan perorangan, yang sebahagiannya merupakan wakaf dari salah satu pengurus panti asuhan.

Panti Asuhan Budi Mulya 2 sampai saat ini belum memiliki usaha produktif karena terbatasnya ketrampilan dan modal, sehingga untuk menjalankan seluruh kegiatannya panti asuhan ini mendapatkan dukungan dari dana operasional yayasan, zakat, infaq dan sedeqah serta bantuan donator yang halal dan tidak mengikat. Pembekalan ketrampilan hidup bagi anak panti asuhan belum optimal dikarenakan masih minimnya kerjasama dengan lembaga pemerintah, atau swasta. Selain hal itu, keterbatasan sumberdaya manusia atau personil yang memiliki kualifikasi untuk memberikan bekal ketrampilan bagi anak panti. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan/pengabdian agar panti asuhan memiliki usaha produktif dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk perikanan.

Salah satu kegiatan yang sesuai dengan potensi dan memberikan kebermanfaatn adalah budidaya ikan hias. Kelebihan budidaya ikan hias antara lain adalah mudah dalam budidaya dan perawatannya, mengingat anak panti juga harus sekolah, sehingga budidaya ikan hias tetap bisa dilakukan diantara waktu senggang dan istirahat, tidak mengganggu aktivitas belajar. Kelebihan lainnya yaitu ikan hias yang dibudidayakan mempunyai nilai ekonomis, sehingga mampu menambah pendapatan dan menjadi rintisan usaha di panti asuhan. Menurut ((Mukti, 2019), budidaya ikan hias air tawar telah menjadi bagian hidup masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi, maka sudah banyak jenis ikan hias yang dapat dikembangbiakkan dan dibudidayakan secara massal di Indonesia. Dunia perdagangan ikan hias mulai mendapat perhatian yang serius dari masyarakat

Jenis-jenis ikan yang akan dibudiyakan di panti asuhan antara lain ikan guppy, platy dan moly. Menurut (Matondang *et al.*, 2018), ikan guppy (*Poecilia reticulata*, Peters 1860) merupakan ikan hias yang mempunyai nilai komersial tinggi baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Ikan guppy termasuk jenis ikan yang mudah beradaptasi dan memiliki toleransi tinggi terhadap rentang temperatur, salinitas, bahkan terhadap perairan tercemar sekalipun (Araújo *et al.*, 2009). Sedangkan ikan platy adalah jenis ikan hias air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat dan memiliki harga yang terjangkau. Menurut (Hasan *et al.*, 2021), ikan platy banyak dimintai oleh masyarakat karena selain keindahan bentuk, warna, mudah dikembangbiakkan, ikan ini juga bersifat sosial yang tinggi

sehingga dapat hidup berdampingan damai dengan ikan hias lain dalam akuarium. Sedangkan untuk ikan black molly (*Poecilia sphenops*) merupakan varian warna dari ikan molly yang dibedakan dari warna tubuhnya yakni warna hitam. Ikan black molly adalah ikan yang berkembang biak dengan cara melahirkan. Ikan ini menjadi favorit bagi para pehobis ikan hias air tawar karena warna hitamnya yang mengkilap dan bentuk tubuh yang mungil yang memancarkan daya tarik tersendiri yang menjadikan ikan ini sangat cocok untuk sebuah hobi memelihara ikan di akuarium. Ikan molly mempunyai fekunditas tinggi, periode kehamilan pendek, dan proses reproduksinya cepat (J.L. Lockwood & Marchetti, 2007).

Adapun permasalahan dan target luaran dalam penyuluhan ini tersaji pada Tabel1.

Tabel.1. Pemecahan masalah dan target

No	Masalah	Solusi/pemecahan masalah	Target Luaran
1.	Sumber pembiayaan operasional dan pengembangan	Kegiatan produktif yang mampu menghasilkan pendapatan atau memenuhi kebutuhan panti asuhan secara mandiri.	Unit usaha budidaya ikan hias yang mampu menghasilkan salah satu sumber pendanaan.
2.	Kebutuhan Keterampilan hidup (<i>life skill</i>) anak asuh	Pembekalan keterampilan anak asuh dengan pelatihan, penyuluhan dan bimbingan budidaya ikan hias.	Anak asuh memiliki kompetensi untuk usaha budidaya ikan hias jenis tertentu.
3.	Minimnya kerjasama dengan lembaga yang memiliki sumberdaya pembekalan keterampilan	Bekerjasama dengan politeknik negeri lampung khususnya prodi budidaya perikanan untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan pembudidayaan ikan hias.	Terjalin kerjasama antara panti asuhan budi mulia 2 dengan polinela untuk pembudidayaan ikan hias.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Mulya 2, dengan sasaran kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan dengan jumlah peserta 15 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan:

- Tim berkoordinasi dengan mitra dalam rangka pelaksanaan kegiatan.
- Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan untuk memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan serta mendiskusikan waktu kegiatan, penentuan lokasi, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan.
- Persiapan alat dan bahan yang meliputi kaca akuarium ukuran 60x30x35 cm sebanyak 10 buah yang dilengkapi dengan rak serta perlengkapan aerasi. Induk ikan hias komet, guppy, moly dan platy masing-masing sebanyak 50 ekor, dan pakan untuk ikan hias.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Ceramah dan diskusi dengan materi meliputi : cara membuat akuarium, jenis-jenis ikan hias air tawar yang mudah dibudidayakan (narasumber :Aldi Huda Verdian),pemilihan induk ikan hias,pemijahan ikan hias,pemeliharaan larva dan benih ikan hias pemberian

pakan ikan hias (Narasumber : Nur Indariyanti), pengelolaan kualitas air dan serta strategi pemasaran ikan hias (Narasumber : Rietje JMB).

- Demonstrasi dan praktik dilakukan dengan praktek membuat akuarium, memilih induk jantan betina, memijahkan ikan, merawat larva, memberi pakan, menyipon air apabila air kotor serta melakukan pemanenan ikan hias.
- Pelaksanaan kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan 1 hari, demonstrasi dan praktik dilakukan selama 5 hari kerja. Setiap minggu sekali dilakukan monitoring yang melibatkan mahasiswa. Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa pemeliharaan ikan hias dilakukan dengan baik, mengevaluasi kegiatan apabila ada kendala yang dihadapi. Monitoring ini dilakukan sampai anak-anak panti bisa mandiri tanpa pendampingan dan dilakukan selama 3 bulan.
- Monitoring dan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan : yaitu Evaluasi awal, yaitu dengan memberikan kuisisioner berupa pertanyaan kepada para peserta pada saat sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dan Evaluasi akhir, yaitu dengan cara memberikan kuisisioner berupa daftar pertanyaan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan.
- Evaluasi penilaian secara kualitatif dan kuantitatif penerapan materi yang disampaikan pada sasaran
- Nilai indeks akumulatif penyerapan seluruh materi penyuluhan yang diberikan (IPM) adalah :

$$\text{IPM} = \frac{\text{Jumlah total prosentase nilai akumulatif total peserta}}{\text{Jumlah materi yang dinilai penyerapannya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan mulai tahap perencanaan, persiapan alat, bahan hingga pelaksanaan kegiatan berjalan dan berhasil dengan baik. Semua tahapan dapat dilakukan dengan baik oleh peserta pengabdian.

Untuk memudahkan dan materi lebih efektif diterima oleh peserta, maka peserta dibagi dalam 4 kelompok berdasarkan jenis ikannya yaitu: komet, guppy, moly dan platy. Masing-masing kelompok diberi akuarium serta perlengkapannya (selang aerasi, batu aerasi, hand aerator, *scoop net*) serta sepasang induk ikan hias. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk memijahkan dan merawat larva dari hasil budidaya ikan hias tersebut. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan ikan yang memijah pada minggu ke 2 adalah ikan guppy dan moly, selanjutnya ikan komet dan ikan platy. Peserta sangat antusias dan semangat dalam perawatan ikan hias, hal ini selain merupakan hal yang baru bagi peserta, hal ini dikarenakan ikan hias bisa juga untuk hiburan mereka, untuk menghilangkan penat, stress dan kejenuhan, selain dapat juga menambah pendapatan. Menurut (Anggina *et al.*, 2013), bahwa usaha budidaya ikan hias mampu memberikan keuntungan yang lebih bagi pembudidaya yang membudidayakannya. Pemasaran ikan hias semakin meningkat, karena banyak yang mulai menggemari usaha memelihara ikan hias di akuarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam – kolam kecil ditaman atau halaman rumah.

Hasil budidaya ikan hias cukup bagus, karena jumlah anakan antara 30-75 ekor/induk, pertumbuhannya baik, dengan warnanya menarik dan bercorak, sehingga ikan hias yang dibudidayakan dapat diperjualbelikan, sehingga menambah pendapatan panti asuhan. Harga ikan guppy di dalam negeri mencapai harga Rp.15.000 – Rp.35.000/ekor sedangkan untuk

luar negeri harga ikan guppy mulai dari Rp. 275.000 – Rp.780.000/ekor tergantung strain (Malik *et al.*, 2019). Jenis ikan guppy, platy dan molly adalah jenis-jenis ikan yang memiliki nilai estetis dan ekonomis serta termasuk ikan yang cepat memijah dan mudah dalam pemeliharaan. Budidaya ikan hias di panti asuhan ini selain bisa dijadikan sebagai usaha sampingan bisa juga sebagai hiburan. Dengan demikian secara jasmani dan rohani akan lebih sehat. Hasil capaian kegiatan pengabdian pada Panti Asuhan Budi Mulia 2 tersaji Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian

Jenis kegiatan	Capaian	Keterangan
1. Pembuatan rak dan akuarium	100%	Dapat diselesaikan dengan baik cukup jumlah dan kualitas baik.
2. Instalasi unit media untuk budidaya ikan hias		Dapat diselesaikan dengan baik instalasi sesuai kebutuhan untuk budidaya ikan hias.
3. Pengisian air dan pengelolaan air untuk persiapan budidaya ikan hias	100%	Dapat diselesaikan. Kualitas air memadai untuk budidaya ikan hias jenis guppy, molly, platy dan komet
4. Pemijahan dan perawatan larva	80%	Dapat memijahkan ikan guppy, molly, platy dan komet dengan tingkat keberhasilan 80%
5. Pelatihan dan pepemijahan ikan guppy, molly, platy dan komet	100%	Sudah dilakukan pelatihan dan pendampingan dengan serapan pengetahuan 81,32%

Hasil evaluasi selama kegiatan dinyatakan disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Nilai Prosentase Akumulatif Total (evaluasi awal)

No.	Materi	Persentase (%)
1	Mengenal jenis ikan hias air tawar	70,71
2	Budidaya ikan hias air tawar	72,34
3	Pemilihan induk ikan hias	69,56
4	Teknik pemijahan ikan hias	70,21
5	Teknik perawatan larva dan benih	67,23
6	Jenis-jenis dan teknik pemberian pakan ikan hias	60,12
7	Strategi pemasaran ikan hias	63,75
Jumlah (rata-rata)		67,7

Tabel 4. Nilai Prosentase Akumulatif Total (Evaluasi Akhir)

No.	Materi	Persentase (%)
1	Mengenal jenis –jenis ikan hias air tawar	80,78
2	Budidaya ikan hias air tawar	86,47
3	Pemilihan induk ikan hias	90,34
4	Teknik pemijahan ikan hias	98,12
5	Teknik perawatan larva dan benih ikan hias	96,34
6	Jenis-jenis pakan dan teknik pemberian pakan	90,78
7	Pemasaran ikan hias dan strategi	93,21
Jumlah (rata-rata)		90,9

Dari analisa terhadap penyerapan materi penyuluhan yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 23,2 % (dari 67,7% menjadi 90,9%).Hal ini menunjukkan bahwa

penyuluhan yang dilakukan diseraap cukup baik oleh para peserta dan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan peserta. Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan sasaran dalam budidaya ikan hias serta merintis usaha budidaya ikan hias di panti asuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPPM dan Politeknik Negeri Lampung yang telah mendanai PKM melalui dana DIPA Polinela.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, D., Hamid, H., & Hendrik. (2013). Analysis of Ornamental Fish Farming Member Of Group Diamond Fish Club In Tampan Village Districts Payung Sekaki Pekanbaru City Riau Province Debby Anggina 1) Hamdi Hamid 2) and Hendrik 3). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 1(1), 1–9.
- Araújo, F. G., Peixoto, M. G., Pinto, B. C. T., & Teixeira, T. P. (2009). Distribution of guppies *Poecilia reticulata* (Peters, 1860) and *Phalloceros caudimaculatus* (Hensel, 1868) along a polluted stretch of the Paraíba do Sul River, Brazil. *Brazilian Journal of Biology*, 69(1), 41–48. <https://doi.org/10.1590/s1519-69842009000100005>
- Hasan, J. Q., Lesmana, D., Mumpuni, F. S., & Wahyudin, Y. (2021). *Pemberdayaan Kegiatan Budidaya Ikan Hias Platy Santa Claus (Xiphophorus Maculatus) Empowerment of Platy Santa Claus (Xiphophorus Maculatus) Ornamental Fish Cultivation Activities*. 7, 133–138.
- J.L. Lockwood, M. F. H., & Marchetti, M. P. (2007). Book Review. *Basic and Applied Ecology*, 8(6), 576. <https://doi.org/10.1016/j.baae.2007.06.007>

- Malik, T., Syaifudin, M., & Amin, M. (2019). Maskulinisasi Ikan Guppy (*Poecilia Reticulata*) Melalui Penggunaan Air Kelapa (*Cocos Nucifera*) Dengan Konsentrasi Berbeda. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.36706/jari.v7i1.9017>
- Matondang, A. H., Basuki, F., & Nugroho, R. A. (2018). Pengaruh Lama Perendaman Induk Betina Dalam Ekstrak Purwoceng (*Pimpinella Alpina*) Terhadap Maskulinisasi Ikan Guppy (*Poecilia Reticulata*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 7(1), 10–17.
- Mukti, A. T. (2019). 47-90-1-Sm (Perbedaan Metode Pemeliharaan Ikan Hias Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Hias). *Grouper*, 10(April), 11–17.